

Implementasi Program Hafalan Hadis dan Doa dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa

¹Zara Cherya Pramita, ²Mahariah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹zara0301191017@uinsu.ac.id, ²mahariah@uinsu.ac.id

Abstract: *In the present era, there are numerous reports concerning the decline in students' moral conduct. At SD Swasta Islam Ulun Nuha, there are also students who lack good moral values, albeit not dominating the students population. Thus, it is necessary for the school to find solutions to this problem. This research aims to elucidate: (1) The background for the emergence of the hadith and prayer memorization program, (2) The implementation of the hadith and prayer memorization program, (3) The supporting and inhibiting factors in the implementation of the hadith and prayer memorization program. This study adopts the field research method and utilizes qualitative research with a phenomenological approach. The research findings indicate that: (1) The background for the emergence of the hadith and prayer memorization program stems from the existence of students with poor moral conduct, thus the program aims to shape noble moral conduct in students, (2) The implementation of the hadith and prayer memorization program involves employing problem-based learning strategies and lecture methods to explain the meanings of the hadiths and prayers. In the practical aspect of memorization, students are guided by teachers, who initially recite the hadiths and prayers in fragments until they are recited in their entirety. Subsequently, they are memorizes collectively, (3) The supporting factors of the program include parental support and students' anthusiasms for memorization. The inhibiting factors of the program include variations in students' potential for memorization and the diverse range of narrators, often leading to forgetfulness among students.*

Keywords: *Hadith and Prayer, Noble Moral Conduct*

Abstrak: Pada zaman sekarang banyak ditemukan berita mengenai kemerosotan akhlak siswa. Di SD Swasta Islam Ulun Nuha juga masih terdapat siswa yang kurang memiliki akhlak yang baik, meskipun tidak mendominasi tetapi masalah ini perlu adanya solusi dari pihak sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan beberapa aspek, yaitu: (1) Latar belakang munculnya program hafalan hadis dan doa, (2) Implementasi program hafalan hadis dan doa, dan (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program hafalan hadis dan doa. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau *field research*, dan

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian bahwa: (1) Latar belakang munculnya program hafalan hadis dan doa karena masih terdapat akhlak siswa yang kurang baik sehingga program ini bertujuan untuk membentuk akhlak mulia siswa, (2) Implementasi program hafalan hadis dan doa ini dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan metode ceramah dalam menjelaskan makna hadis dan doa, kemudian dalam praktik menghafalnya dibimbing oleh guru, yakni hadis dan doa dibacakan terlebih dahulu dengan cara dipenggal-penggal sampai seluruh hadis dan doanya utuh, lalu dihafal secara bersama-sama, (3) Faktor pendukung program ini ialah adanya dukungan dari orang tua dan siswa sangat antusias dalam menghafal. Faktor penghambatnya ialah seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menghafal karena adanya perbedaan potensi masing-masing siswa dan variasi perawi yang berbeda, yang menyebabkan seringkali lupa dalam proses menghafal menjadi hal yang menghambat program ini.

Kata Kunci: Hadis dan Doa, Akhlaqul Karimah

Pendahuluan

Dasar pemikiran dan alasan esensial yang menggugah minat peneliti untuk melakukan kajian penelitian ini pada dasarnya didasarkan pada dua hal, yaitu 1) fenomena kemerosotan akhlak anak didik masih menjadi topik utama di lembaga pendidikan mengingat siswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan memiliki budi pekerti yang luhur demi mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional; 2) saat ini lebih banyak ditemukan lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang lebih konsen terhadap hafalan Alquran dibandingkan dengan hafalan hadis.

Fenomena kemerosotan akhlak anak didik banyak ditemukan karena salah satunya disebabkan oleh dampak negatif dari arus modernisasi, seperti siswa yang masih duduk di bangku SD lebih memilih *game online* daripada belajar, kenakalan remaja semakin meningkat, dan siswa kurang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai keislaman dan budaya Indonesia. Kurangnya kesiapan mental untuk menerima perubahan menyebabkan perilaku yang tidak menentu dalam menghadapi fakta dan fenomena yang dihasilkan oleh modernisasi.¹ Hal ini juga terjadi di SD Swasta Islam Ulun Nuha yang masih terdapat siswa kurang memiliki akhlak yang baik,

¹ Siti Muflihah, Tajuddin Noor, and Undang Ruslan Wahyudin, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Pada Siswa Sdn Tanjung Sari 02," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 2 (2021): 135–42, <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3615>.

meskipun tidak mendominasi namun hal ini menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah mengingat SD Swasta Islam Ulun Nuha memiliki visi untuk membentuk akhlak mulia siswa.

Fenomena yang terjadi di atas tentunya merupakan masalah yang serius dan menjadi perhatian khusus untuk orang tua maupun guru, bagaimanapun guru juga bertanggung jawab dalam membentuk siswa agar memiliki akhlak mulia.² Anak harus dididik agar menjadi anak yang saleh dan salehah untuk kebaikan kelak di akhirat, maupun menjadi generasi muda yang baik di negeri ini.³ Keutamaan akhlak tidak diragukan lagi merupakan hasil dari iman yang masuk ke dalam keanekaragaman kehidupan anak.⁴

Dan pada masa sekarang sudah banyak bertebaran lembaga pendidikan yang menggalakkan hafalan Alquran. Namun, masih sedikit lembaga pendidikan yang menggalakkan hafalan hadis, terlebih lagi menjadikannya sebagai sebuah program wajib. Hal ini harus diperhatikan mengingat hadis juga merupakan khazanah ilmu pengetahuan yang tidak bisa diabaikan.

Dengan kenyataan di atas, SD Swasta Islam Ulun Nuha berupaya untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu siswa yang masih kurang memiliki akhlak yang baik dengan mengadakan program hafalan hadis dan doa yang menjadikannya sebagai program wajib sekolah. Program ini bertujuan untuk membentuk akhlak mulia siswa yang merupakan salah satu visi sekolah. Program ini diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa dengan mengamalkan makna hadis dan doa yang telah dihafal.

Hadis dalam Islam menduduki posisi yang sakral, yakni sebagai sumber ajaran agama Islam kedua yang bersumber dari Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* setelah Alquran yang dijadikan sebagai pegangan hidup untuk memahami ajaran dan hukum Islam. Kendati demikian, baik Alquran maupun hadis merupakan sumber hukum Islam yang saling terkait sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adanya hadis tentu selalu berjalan dengan eksistensi dari Alquran tanpa mengurangi urgensinya sebagai sumber utama. Hadis merupakan perkataan, perbuatan, persetujuan

² Julpeni Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli," *Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 20–26, https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/104.

³ Titik Susiatik and Thusma Sholichah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah," *Jurnal Democratia* 1, no. 1 (2021): 16–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.2287>.

⁴ Ramadhan Lubis, *Psikologi Agama*, ed. Hadis Purba (Medan: Perdana Publishing, 2019).

Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.⁵ Serta merupakan amalan dan ibadah yang mulia ialah menghafal hadis-hadis Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

Doa juga sangat penting dalam kehidupan Muslim. Doa adalah simbol keimanan, bentuk ketundukan, dan bukti kesetiaan kepada Allah. Islam memiliki banyak doa, terutama yang berasal dari Alquran dan hadis. Doa yang berasal dari Alquran adalah yang tertulis di dalam ayat Alquran, seperti doa Nabi Yusuf *'Alaihissalam* dalam surah al-Anbiya' ayat 87. Sedangkan doa yang bersumber dari hadits-hadis Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* adalah doa yang diriwayatkan oleh sahabat beliau *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, misalnya doa mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat oleh Muttafaqun *'Alaih*.⁶

Menghafal hadis adalah aktivitas melafalkan hadis yang telah dihafal dengan benar, tegas, dan teratur tanpa melihat buku ataupun catatan, begitupun dengan menghafal doa. Sejak anak usia sekolah dasar seharusnya mulai ditanamkan hal-hal yang baik agar menjadi sebuah kebiasaan di kemudian hari sehingga terbentuknya akhlak mulia, yakni salah satunya ialah dengan mengamalkan makna hadis dan doa yang dihafal. Juga sebagai upaya menyelamatkan dunia anak-anak dari gempuran arus modernisasi saat ini.

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang memberikan temuan-temuan yang variatif dan memperkaya analisis mengenai hafalan hadis. Fokus kajian ini terletak pada penggunaan metode Yahqi dalam menghafal hadis, hasil belajar menghafal hadis menggunakan metode Yahqi ditemukan bahwa 41 dari 42 mencapai target menghafal 14 hadis dalam satu semester.⁷ Hal ini sejalan dengan studi lainnya yang menunjukkan bahwa metode Yahqi dinilai efektif dalam pembelajaran Alquran dan Hadis karena adanya peningkatan

⁵ Leni Andariati, "Hadis Dan Sejarah Perkembangannya," *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020): 153–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680>.

⁶ Muhammad Rafiq Maulana and Nurhayati Nurhayati, "Perancangan Aplikasi Hafalan Doa Dan Hadits Berbasis Android," *It (Informatic Technique) Journal* 8, no. 2 (2021): 161, <https://doi.org/10.22303/it.8.2.2020.161-172>.

⁷ S E N Ummah et al., "Yahqi: Sebagai Metode Pembelajaran Hafalan Hadis Bagi Siswa Kelas Iv Sdi Cendekia Assalam Bangilan Tuban," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 41–54, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/3154>.

hafalan setelah menggunakan metode Yahqi.^{8 9} Fokus kajian penelitian lainnya terletak pada penggunaan metode gerakan dalam menghafal hadis. Metode ini merupakan cara yang baik untuk mengajarkan hadis kepada anak karena dapat lebih mudah mengingat makna hadis dan meningkatkan semangat anak-anak.¹⁰ Studi penelitian lain berfokus pada penggunaan metode Cas Cis Cus dalam menyampaikan pesan moral hadis kepada anak.¹¹ Pemahaman hadis juga dapat melalui media sosial Whatsapp. Kurikulum di dalamnya diatur sedemikian mudah dengan hanya memilih tema-tema yang sekiranya dibutuhkan di masyarakat.¹²

Dari beberapa penelusuran ilmiah yang penulis lakukan di atas, tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian ini sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan. Beberapa penelitian terdahulu tersebut pembahasannya berfokus pada penggunaan metode dan media dalam menghafal maupun memaknai hadis. Sedangkan pada penelitian ini, fokus kajiannya terletak pada pembentukan *akhlaqul karimah* siswa melalui program hafalan hadis dan doa. Penelitian ini tidak membahas metode maupun media secara khusus dalam menghafal hadis, namun berusaha mendeskripsikan secara detail pola pembelajaran hafalan hadis dan doa dan capaiannya dalam membentuk *akhlaqul karimah* siswa.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan latar belakang munculnya program hafalan hadis dan doa, implementasi program hafalan hadis dan doa, dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program hafalan hadis dan doa di SD Swasta Islam Ulun Nuha. Melalui

⁸ Nur Laily Fauziyah, "Efektivitas Metode Yahqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dan Hadis Di TK Dan SD Islamic Homeschooling Ngasem Bojonegoro," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 4429–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8964>.

⁹ dan Nilna Indriana Nisa, Ida Fauziatuh, "Efektivitas Metode Yahqi Sebagai Sarana Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Dan Hadits Pada Mahasantri Graha Tahfidz Al-Qur'an," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 693–706, <https://doi.org/10.35132/albayan.v2i2.71.3>.

¹⁰ Juliana, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadist Melalui Metode Gerakan," *Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 2 (2018): 64–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.923>.

¹¹ Nur Sa'adah and Muqowim Muqowim, "Penyampaian Pesan Moral Hadis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Cas Cis Cus," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 147–59, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3495>.

¹² Alfian Dhany Misbakhuddin, "Metode Syarah Hadis Di Media Sosial: Analisis Grup Whatsapp Just One Day One Hadith (Jodoh)," *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 1, no. 2 (2021): 132–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.923>.

penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam membentuk *akhlaqul karimah* siswa melalui program hafalan hadis dan doa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, yaitu bertujuan menggambarkan temuan penelitian di lapangan dengan menggunakan bahasa tertulis. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data primer berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, sumber data sekunder didapatkan melalui observasi dan studi dokumentasi. Dalam hal ini, guru SD Swasta Islam Ulun Nuha sebagai subjek utama untuk mengetahui implementasi program hafalan hadis dan doa serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program hafalan hadis dan doa. Kepala sekolah SD Swasta Islam Ulun Nuha sebagai subjek pendukung untuk mengetahui latar belakang munculnya program hafalan hadis dan doa. Dan siswa SD Swasta Islam Ulun Nuha juga sebagai subjek pendukung untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program hafalan hadis dan doa. Lokasi penelitian ini adalah di SD Swasta Islam Ulun Nuha berlokasi di Jl. Karya Jaya Gg. Ekawali Pribadi No. 8, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Latar Belakang Munculnya Program Hafalan Hadis dan Doa

Program hafalan hadis dan doa ini telah dilaksanakan sejak tahun 2017 hingga sekarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Swasta Islam Ulun Nuha bahwa di SD Swasta Islam Ulun Nuha sendiri masih terdapat siswa yang kurang memiliki akhlak yang baik terhadap peraturan sekolah maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini tidak dapat diabaikan begitu saja, terlebih lagi salah satu visi SD Swasta Islam Ulun Nuha ialah membentuk akhlak mulia siswa. Untuk itu, SD Swasta Islam Ulun Nuha mengadakan program hafalan hadis dan doa yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia siswa dengan mengamalkan makna hadis dan doa yang telah dihafal. Program hafalan hadis dan doa ini dijadikan program wajib sekolah sebagai bentuk keseriusan dalam membentuk akhlak mulia siswa di tengah zaman yang semakin merosotnya akhlak siswa.

Kepala sekolah SD Swasta Islam Ulun Nuha juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan pendukung diadakannya program hafalan hadis dan doa ini, di antaranya: 1) Menghafal hadis dan doa

memiliki keutamaan tersendiri dalam Islam karena agama ini terjaga, di antaranya melalui hafalan, yakni menghafal Alquran, Hadis, dan juga doa, 2) Menghafal juga termasuk sunah atau *thariqah* Salafus Saleh dalam beragama yang menjadi salah satu cara belajar siswa SD Swasta Islam Ulun Nuha, 3) Ilmu dapat diingat selalu jika dihafalkan, sehingga dengan ilmu yang terhafal dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, 4) Usia sekolah dasar merupakan usia yang sangat baik dalam menghafal. Sehingga potensi siswa SD yang secara asalnya memiliki kemampuan dalam menghafal maka akan dikembangkan potensinya, 5) Diadakannya program ini tentu tujuannya untuk membentuk akhlak mulia siswa yang merupakan salah satu visi SD Swasta Islam Ulun Nuha karena pembentukan karakter harus ada ilmunya yang disarikan dari hadis-hadis maupun doa-doa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

Berdasarkan alasan tersebut, maka dibentuklah sebuah program rutin setiap hari Senin sampai hari Sabtu yang dilakukan ketika masih pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, yakni menghafal dan murajaah bersama dari hadis-hadis tentang adab dan akhlak serta doa-doa agar selalu diingat dalam diri siswa. Jika terus diulang-ulang maka akan masuk ke dalam memori luar sadar mereka sehingga mereka akan selalu mengingat pesan-pesan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* ketika akan melakukan suatu perbuatan. Sehingga diharapkan kelak siswa memiliki akhlak yang mulia seperti Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

2. Implementasi Program Hafalan Hadis dan Doa

a. Perencanaan Program Hafalan Hadis dan Doa

Ketika akan melaksanakan suatu kegiatan pasti diperlukannya sebuah perencanaan. Sebagaimana, perencanaan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menetapkan hal-hal terbaik yang dapat dilakukan untuk waktu mendatang agar tercapainya tujuan yang diinginkan.¹³ Dan perencanaan yang dilakukan dalam mengadakan dan melaksanakan program hafalan hadis dan doa di SD Swasta Islam Ulun Nuha ialah:

- 1) Kepala sekolah SD Swasta Islam Ulun Nuha dalam mengadakan program hafalan hadis dan doa ini melakukan perencanaan dengan mengarahkan guru melalui kegiatan rapat, kemudian dari hasil rapat tersebut didapatkan langkah-langkah pelaksanaan program hafalan hadis dan

¹³ Emik Pattanang, Mesta Limbong, and Witorsa Tambunan, "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 112–20, <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>.

doa dan juga isi dari materi hadis dan doa sehari-hari. Sehingga siapapun gurunya pasti dapat menjelaskan, artinya bukanlah suatu materi yang berat agar dapat menjelaskan kepada siswa.

- 2) Guru SD Swasta Islam Ulun Nuha dalam mengimplementasikan program hafalan hadis dan doa membuat perencanaan, yakni setiap pekan dilakukan penambahan dan memaknai hadis dan doa baru, kemudian dihafalkan lalu dipraktikkan oleh para siswa.

b. Praktik Menghafal Hadis dan Doa

Dalam praktik menghafalnya, setelah guru menjelaskan makna yang terkandung dalam hadis dan doa, lalu hadis dan doa tersebut dihafal bersama-sama oleh para siswa, yakni guru membacakan hadis tersebut dengan cara dipenggal-penggal terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para siswa sampai seluruh hadisnya utuh. Lalu diulangi dari awal selanjutnya dibacakan lagi secara bersama-sama, begitu juga dengan menghafal doa. Biasanya 2 sampai 3 kali pengulangan siswa sudah dapat menghafalnya.

Selanjutnya, para siswa harus mengulang-ulang hafalannya atau biasa disebut dengan murajaah hafalan. Murajaah hafalan merupakan kegiatan dalam mengulang-ulang apa yang telah dihafalkan¹⁴ dengan tujuan agar siswa senantiasa mengingat hadis dan doa yang telah dihafal untuk mencapai tingkatan *mutqin* (lancar) dan selanjutnya dapat diamalkan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Target hafalan hadis dan doa yang ditetapkan SD Swasta Islam Ulun nuha yakni siswa mampu menghafal 40 hadis dan 21 doa secara *mutqin* selama 6 tahun masa pembelajaran sekolah.

Media yang digunakan dalam menunjang program ini ialah menggunakan buku panduan yang diberikan sekolah sebagai media belajar para siswa. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.¹⁵ Buku panduan ini berisi 40 hadis dan 21 doa. Dan jika untuk memaknai hadisnya terkadang

¹⁴ D Y Nida and A Said, "Implementasi Penggabungan Program Tasmi'Dengan Muroja'Ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang," *Education, Learning, and Islamic Journal* 3, no. 1 (2021): 89–111, <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/view/2059>.

¹⁵ Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrimTasdin; Hasan, *Media Pembelajaran, Tahta Media Group* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20720>.

mencari sumber lain dari internet, kisah-kisah sahabat, atau dari kisah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* langsung.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam memberikan contoh pengamalan makna hadis dan doa adalah strategi pembelajaran berbasis masalah, yaitu merupakan sebuah strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan menghadirkan sebuah contoh masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata peserta didik. Cara penyampaiannya adalah dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk kemudian dianalisis dan mencari solusi guna memecahkan masalah oleh siswa. Pemecahan masalah dapat diajukan oleh guru kepada siswa ataupun siswa kepada guru.¹⁶ Menghadirkan contoh langsung dari kehidupan nyata para siswa atau kehidupan yang lebih dekat dengan siswa terutama dalam lingkungan mereka agar makna hadis dan doa lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pemilihan metode yang tepat memberikan pengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat, dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, tidak membuat peserta didik merasa bosan.¹⁷ Metode ceramah digunakan sebagai upaya yang tepat dalam menjelaskan dan memaknai hadis dan doa. Metode ceramah merupakan cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara menjelaskan secara lisan kepada siswa.¹⁸ Pelaksanaan metode ceramah ialah dengan menjelaskan makna hadis dan doa oleh guru kepada siswa. Terlebih dahulu guru menjelaskan makna hadis dan doa yang akan dihafal oleh siswa. Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru.

c. Evaluasi Program Hafalan Hadis dan Doa

Tugas guru tidak hanya membentuk akhlak mulia peserta didik saja namun juga membimbing akhlak agar menjadi sebuah kebiasaan

¹⁶ Riawati Azizah, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Implementasi Pembelajaran Pai Siswa Madrasah Diniyah Nurul Huda Pasuruan," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 01 (2022): 1–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v7i01.4742>.

¹⁷ Rizki Faizah Isnaeni and Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24235/jshn.v2i1.6745>.

¹⁸ Dafid Fajar Hidayat, "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 141–56, <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>.

yang tertanam dalam diri peserta didik.¹⁹ Akhlak yang tertanam inilah yang menjadi perangai bagi siswa dalam bertingkah laku sehari-hari.²⁰ Adapun cara yang ditempuh guru SD Swasta Islam Ulun Nuha ialah dengan senantiasa mengingatkan kembali setiap hari. Jika terdapat perilaku yang tidak baik ataupun hal yang berkenaan dengan pelajaran, maka siswa saling menyebutkan hadisnya.

Apabila ingin mengetahui apakah siswa telah berhasil atau tidak dalam sebuah pembelajaran maka dapat diadakannya sebuah evaluasi. Evaluasi adalah langkah penilaian terhadap perkembangan siswa dalam proses pembelajaran, dan penting untuk dilakukan secara teratur dan berkesinambungan agar dapat menggambarkan kemampuan siswa yang dievaluasi dengan akurat.²¹

Evaluasi program hafalan hadis dan doa yang dilakukan oleh guru SD Swasta Islam Ulun Nuha terjadwal di setiap bulannya. Biasanya siswa menyetorkan hafalannya kepada guru, jika siswa mampu menyetorkan hadis secara lengkap hingga sampai kepada periwayat hadis beserta doa sehari-hari maka siswa dapat kembali ke tempat duduk. Namun, jika siswa gagal dalam menyetorkan hafalannya maka akan ditagih kembali keesokan harinya atau pada hari kedua pelaksanaan evaluasi. Setelah melakukan evaluasi, maka hasil evaluasi akan diperbincangkan dengan guru yang lain.

Guru akan memberikan *reward* (penghargaan) dalam bentuk hadiah bagi siswa yang dapat menghafal hadis dan doa secara *mutqin*. Namun, jika siswa tidak dapat menghafal hadis dan doa secara *mutqin*, maka guru akan memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa, yakni guru menyuruh siswa untuk berdiri, namun tetap sambil menghafal kembali hadis dan doa kemudian disetorkan kembali keesokan harinya. Dalam proses pendidikan, pemberian *reward* (penghargaan) dapat membangkitkan motivasi belajar siswa

¹⁹ Maisyanah Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 15, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.

²⁰ Jannah Ulfah, "Konsep Budaya Religius Dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 1 (2021): 21–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.950>.

²¹ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

agar meningkatkan prestasi maupun tingkah laku positif yang telah dilakukannya.²²

Dalam pendidikan Islam, juga dibolehkannya *punishment* (hukuman) kepada peserta didik yang bersalah sebagai sebuah bentuk pencegahan agar peserta didik tersebut tidak mengulangi kesalahannya kembali. Tetapi yang perlu diingat oleh pendidik adalah bahwa *punishment* yang diberikan kepada peserta didik hendaklah tidak sampai membuat peserta didik mengalami trauma psikis. Hukuman seperti ini tidak akan membuat anak memahami kesalahannya, justru mungkin akan menimbulkan permasalahan lain antara pendidik dengan peserta didik.²³ Allah Ta'ala berfirman dalam surah al-An'am ayat 160:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ
(الانعام/6:160)

"Barangsiapa yang melakukan perbuatan baik akan menerima imbalan yang berlipat ganda, sedangkan mereka yang melakukan perbuatan jahat tidak akan mendapatkan balasan lebih dari apa yang mereka perbuat. Mereka tidak akan mengalami penindasan atau kerugian sedikit pun" (Al-An'am/6:160).

Ayat di atas mengisyaratkan kepada kita bahwa dalam pemberian hukuman harus sesuai dengan perbuatannya. Pemberian hukuman yang berlebihan atau tidak seimbang dengan perbuatan yang dilakukan peserta didik, biasanya akan menimbulkan pemberontakan dari yang bersangkutan.

Terdapat kemajuan pada akhlak siswa ketika mereka mulai menghafal hadis dan doa karena guru menunjukkan langsung ke dalam kehidupan mereka bahwa terdapat hubungan antara hadis dan doa yang dihafal dengan keseharian siswa. Secara kepribadian, para siswa mengalami perubahan bahkan terkadang menjadikan anak memiliki sikap keistikamahan yang menjadikan orang tua si anak juga ikut belajar dengan si anak. Dengan seperti ini, terkadang antar siswa saling mengingatkan (*amar ma'ruf nahi munkar*), misalnya terdapat siswa yang mengolok-olok temannya, maka temannya yang lain mengingatkan dengan menyebutkan hadis tentang larangan menghina sesama muslim.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Hafalan Hadis dan Doa

²² Magdalena, Fauzi, and Putri.

²³ Firdaus Firdaus, "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 19–29, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882).

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program hafalan hadis dan doa di SD Swasta Islam Ulun Nuha, di antaranya: 1) Orang tua siswa memberikan dukungan terhadap program hafalan hadis dan doa. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara kepada para siswa bahwa adanya kepedulian dari orang tua mereka terhadap hafalan sang anak, mereka sering menanyakan perkembangan hafalan hadis dan doa kepada anak karena program ini sangat membantu peran orang tua di rumah dalam menanamkan akhlak mulia kepada anak; 2) Siswa sangat antusias dalam menghafal hadis dan doa. Ini terbukti dari banyaknya hafalan hadis dan doa yang dihafal oleh siswa yang mencapai target yang telah ditetapkan, siswa juga sangat senang dan bersemangat dalam menghafal hadis dan doa.

Sementara itu, faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan hadis dan doa ini di antaranya: 1) Siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dalam menghafal. Ada siswa yang cepat dalam menghafal dan masih ada yang lambat dalam menghafal; 2) Perawi yang bermacam-macam membuat siswa sering lupa dalam menghafalnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa siswa sering bingung dan lupa dalam menghafal perawi hadis sebab terdapat bermacam-macam perawi dalam satu buku panduan.²⁴ Meskipun demikian, guru akan selalu mengingatkan secara terus menerus untuk murajaah hafalan sesering mungkin agar hafalan mudah diingat, memberikan arahan agar siswa menyisihkan waktu khusus menghafal dan murajaah di rumah serta tetap menjaga adab.

Dengan melibatkan siswa dalam hafalan dan praktik doa yang diajarkan dalam program ini, diharapkan mereka dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, meningkatkan kesadaran spiritual, dan menginternalisasi nilai-nilai agung dalam Islam. Hafalan dan pemahaman terhadap hadis dan doa tersebut juga memberikan siswa wawasan tentang perilaku yang diharapkan dalam berinteraksi dengan masyarakat, seperti kesabaran, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

Implementasi program hafalan hadis dan doa dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti pembelajaran agama atau kegiatan ekstrakurikuler. Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa juga sangat penting agar pembelajaran ini dapat diperkuat melalui pendekatan yang konsisten di lingkungan sekolah dan rumah. Dengan mengintegrasikan hafalan hadis dan doa dalam pembentukan *akhlaqul karimah* siswa, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki moralitas tinggi, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar mereka.

²⁴ Ummah et al., "Yahqi: Sebagai Metode Pembelajaran Hafalan Hadis Bagi Siswa Kelas Iv Sdi Cendekia Assalam Bangilan Tuban."

Kesimpulan

Program ini dilatarbelakangi karena masih adanya akhlak siswa SD Swasta Islam Ulun Nuha yang kurang baik, maka program ini dibuat dengan tujuan agar dapat membentuk akhlak mulia siswa. Program ini dilaksanakan setiap hari, yakni hari Senin sampai hari Sabtu dan dimulai di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Media yang digunakan berupa buku panduan yang berisi 40 hadis dan 21 doa berisi tentang adab dan akhlak yang merupakan target selama masa pembelajaran 6 tahun secara *mutqin* (lancar). Guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan mengangkat masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan siswa dan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan makna hadis dan doa. Dalam praktik menghafalnya, guru membimbing siswa dengan membaca hadis dan doa dengan cara dipenggal-penggal sampai seluruh hadisnya utuh dan diikuti oleh para siswa. Kemudian dihafalkan dari awal secara bersama-sama, biasanya 2 sampai 3 kali pengulangan siswa sudah dapat menghafalnya. Adapun faktor pendukung dalam implementasi program hafalan hadis dan doa di antaranya: 1) Orang tua siswa sangat mendukung program hafalan hadis dan doa ini, bentuk dukungannya berupa adanya kepedulian dari orang tua siswa terhadap hafalan hadis dan doa sang anak, orang tua sering bertanya mengenai perkembangan hafalan hadis dan doa; 2) Siswa sangat antusias dalam menghafal hadis dan doa, dibuktikan dengan banyaknya jumlah hafalan hadis dan doa yang mencapai target yang ditetapkan, yaitu *mutqin* (lancar). Di samping itu, juga terdapat faktor penghambat dalam implementasi program hafalan hadis dan doa, di antaranya: 1) Siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dalam menghafal, ada yang cepat dalam menghafal, ada pula yang lambat dalam menghafal; 2) Perawi yang bermacam-macam membuat siswa cepat lupa. Namun, adanya kemajuan pada akhlak siswa ketika mereka mulai menghafal hadis dan doa karena selain menghafal mereka juga mengamalkan makna hadis dan doa baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Untuk dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam menghafal serta mengamalkan makna hadis dan doa, hendaknya pihak sekolah maupun guru harus menyediakan media yang lebih menarik dalam implementasi program hafalan hadis dan doa ini sehingga tercapainya tujuan dari program hafalan hadis dan doa SD Swasta Islam Ulun Nuha, yakni terbentuknya akhlak mulia siswa.

Daftar Pustaka

Andariati, Leni. "Hadis Dan Sejarah Perkembangannya." *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020): 153–66.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680>.

- Azizah, Riawati. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Implementasi Pembelajaran Pai Siswa Madrasah Diniyah Nurul Huda Pasuruan." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 01 (2022): 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v7i01.4742>.
- Dafid Fajar Hidayat. "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 141–56. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>.
- Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, Julpeni. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli." *Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 20–26. https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/104.
- Fauziyah, Nur Laily. "Efektivitas Metode Yahqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dan Hadis Di TK Dan SD Islamic Homeschooling Ngasem Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 4429–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8964>.
- Firdaus, Firdaus. "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 19–29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882).
- Hasan, Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrimTasdin; *Media Pembelajaran. Tahta Media Group*. Klaten: Tahta Media Group, 2021. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20720>.
- Isnaeni, Rizki Faizah, and Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24235/jshn.v2i1.6745>.
- Juliana. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadist Melalui Metode Gerakan." *Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 2 (2018): 64–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.923>.
- Lubis, Ramadhan. *Psikologi Agama*. Edited by Hadis Purba. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Maisyannah, Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.
- Maulana, Muhammad Rafiq, and Nurhayati Nurhayati. "Perancangan Aplikasi Hafalan Doa Dan Hadits Berbasis Android." *It (Informatic Technique) Journal* 8, no. 2 (2021): 161. <https://doi.org/10.22303/it.8.2.2020.161-172>.
- Misbakhuddin, Alfian Dhany. "Metode Syarah Hadis Di Media Sosial: Analisis Grup Whatsapp Just One Day One Hadith (Jodoh)." *El-*

- Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 1, no. 2 (2021): 132–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.923>.
- Muflihah, Siti, Tajuddin Noor, and Undang Ruslan Wahyudin. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Pada Siswa Sdn Tanjung Sari 02.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 2 (2021): 135–42.
<https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3615>.
- Nida, D Y, and A Said. “Implementasi Penggabungan Program Tasmi’ Dengan Muroja’ Ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang.” *Education, Learning, and Islamic Journal* 3, no. 1 (2021): 89–111.
<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/view/2059>.
- Nisa, Ida Fauziah, dan Nilna Indriana. “Efektivitas Metode Yahqi Sebagai Sarana Akselerasi Hafalan Al-Qur’an Dan Hadits Pada Mahasantri Graha Tahfidz Al-Qur’an.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 693–706. <https://doi.org/10.35132/albayan.v2i2.71.3>.
- Pattanang, Emik, Mesta Limbong, and Witarsa Tambunan. “Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 112–20.
<https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>.
- Sa’adah, Nur, and Muqowim Muqowim. “Penyampaian Pesan Moral Hadis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Cas Cis Cus.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 147–59.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3495>.
- Susiatik, Titik, and Thusma Sholichah. “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah.” *Jurnal Democratia* 1, no. 1 (2021): 16–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.2287>.
- Ulfah, Jannah. “Konsep Budaya Religius Dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 1 (2021): 21–29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.950>.
- Ummah, S E N, Z Anisah, V F Ulya, and ... “Yahqi: Sebagai Metode Pembelajaran Hafalan Hadis Bagi Siswa Kelas Iv Sdi Cendekia Assalam Bangilan Tuban.” *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 41–54. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/3154>.